

## **ANALISIS PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM SIARAN VOICE OF INDOENSIA DI PROGRAM 2 RRI SAMARINDA**

**Marga Rahayu<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Artikel ini berisi tentang Analisis Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Voice Of Indonesia Di Programa 2 RRI Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi pendengar RRI Samarinda terhadap program siaran berbahasa Inggris (Voice of Indonesia) di RRI Samarinda. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi Pendengar Progama 2 RRI Samarinda yang terdiri dari, motif, kepentingan, dan pengalaman. Jenis penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan yang menggunakan teknik pengamatan dan wawancara kepada pendengar radio Programa 2 RRI Samarinda yang memenuhi kriteria-kriteria dengan tujuan untuk mengetahui berbagai macam persepsi pendengar radio tersebut terhadap program siaran berbahasa Inggris (Voice of Indonesia) serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu persepsi pendengar radio yang masuk dalam pendengar Samarinda bahwa program siaran berbahasa Inggris Voice of Indonesia yang disajikan pro 2 RRI Samarinda cukup baik dan menarik untuk didengarkan karena selain sebagai wadah pembelajaran, juga memuat hiburan dan informasi menarik bagi Pendengar RRI Pro 2 Samarinda. Persepsi bahwa materi yang disampaikan dalam program Voice of Indonesia sangat bermanfaat untuk pendengar Samarinda, karena selain dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan juga dapat memotivasi dan menginspirasi agar lebih menguasai kemampuan berbahasa Inggris di era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini. Persepsi pendengar Samarinda terhadap format acara dalam program Voice of Indonesia kurang bagus, karena jam siaran hanya sekali seminggu selama 60 menit. Format siaran by phone juga berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan kurang bagus, dan rawan terhadap gangguan teknis, misalnya gangguan jaringan telepon atau salah satu alat dari studio pro 2 RRI kurang berfungsi dengan baik. Selain itu format siaran yang mengedepankan informasi seputar pendidikan menurut persepsi pendengar masih minim. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan program Voice Of Indonesia PRO2 RRI Samarinda diminati oleh pendengar yang berada di wilayah Samarinda.*

***Kata Kunci :*** Persepsi, Pendengar Radio, Program Voice Of Indonesia

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: margarahayu@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Sampai sekarang, kendati peran media televisi menonjol ditengah audiens, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan radio masih tetap relevan. Kuncinya, sampai sejauh mana para pengelola siaran radio mampu mengemas informasi yang diudarkan. Hal ini sebagaimana disampaikan Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Muhammad Rohanuddin pada Pembukaan Diklat Presenter Unggulan Angkatan I, 9 Oktober 2016, di Gedung Pusdiklat RRI – Jakarta Selatan. Menurut M. Rohanuddin, apabila pengelola radio mampu mengemas informasi yang diudarkan dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan kesan baik pula pada masyarakat yang menerima informasi tersebut. Informasi yang diterima masyarakat dari radio seharusnya dapat mewakili kebutuhan masyarakat akan informasi.

Di Indonesia sampai saat ini masih menempatkan radio sebagai media komunikasi bagi informasi pembangunan bahkan sampai di wilayah pedesaan. Radio diakui mampu menciptakan sense of personal acces yaitu suatu bentuk partisipasi pendengar yang hidup dimana pendengar dapat terlibat dalam siaran. Hanya saja, partisipasi publik masih sebatas pada pelaksanaan program yang telah dirancang oleh penyelenggara program siaran.

Salah satu radio yang pertama kali muncul dan merupakan alat perjuangan bangsa Indonesia adalah Radio Republik Indonesia (RRI). Radio Republik Indonesia sebagai Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya tersebut, RRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP Nomor 12 Tahun 2005).

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah lembaga penyiaran publik milik negara yang berjangkauan terluas. Sampai dengan tahun 2011 memiliki 87 cabang se-Indonesia dan jaringan kurang lebih 80% wilayah NKRI. RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara sehingga siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI berfungsi sebagai perekat sosial, pemersatu bangsa, mencerminkan identitas negara, merefleksikan keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan serta ikut menjaga kedaulatan NKRI.

Sampai saat ini persepsi dan citra RRI masih belum banyak berubah di mata masyarakat, harapan yang tinggi terhadap peran yang dimainkan RRI melalui paradigma publik ini layak digantungkan (Masduki, 2003: 36). Pendengar harus terus didorong agar memiliki peran yang aktif dalam berbagai program radio.

RRI Samarinda memiliki jangkauan siaran ke hampir 85 persen wilayah di Provinsi Kalimantan Timur, kecuali di sebagian daerah Paser dan sebagian daerah hulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam menyelenggarakan siarannya, RRI Samarinda terbagi menjadi 3 kanal frekuensi PRO1 sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan kapasitas berita dan informasi lokal serta regional yang paling

banyak disiarkan dan selebihnya program-program hiburan, PRO2 sebagai pusat pengembangan kreativitas anak muda dengan tagline suara kreativitas, dan PRO4 sebagai pusat kebudayaan lokal Kalimantan Timur yang konsen menyelenggarakan siaran budaya daerah.

Program-program tentang pengembangan kreativitas anak muda di radio plat merah ini pun terus ditingkatkan melalui berbagai acara yang disajikan Program 2. Termasuk yang terbaru dan menjadi program unggulan yakni siaran berbahasa Inggris (Voice of Indonesia) VOI. Dari 87 stasiun RRI di Indonesia, hanya 7 stasiun yang menyelenggarakan siaran VOI, yakni RRI Denpasar, RRI Bandung, RRI Banjarmasin, RRI Samarinda, RRI Bukittinggi, RRI Ternate, dan RRI Kupang. Ketujuh stasiun ini merupakan percontohan RRI seluruh Indonesia dengan harapan di tahun-tahun berikutnya penyelenggaraan siaran VOI semakin banyak dilakukan oleh stasiun RRI lainnya.

Di Samarinda, VOI mengudara sejak 2014 melalui siaran berjaringan nasional Jakarta dan PRO2 RRI Samarinda. Animo masyarakat terutama kawula muda terhadap VOI cukup tinggi, terbukti dari banjir komentar dan tanggapan melalui jejaring media sosial setiap kali program ini tayang. Disisi lain, keberadaan VOI turut mendukung era perdagangan bebas pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut setiap orang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Program VOI memiliki sasaran generasi muda termasuk kalangan pelajar dan mahasiswa yang merupakan segmentasi utama pendengar PRO2. Namun, sejak mengudara tahun 2014 pengisi program VOI seringkali berganti-ganti. Hal ini mengingat kondisi sumber daya manusia sebagai pengisi acara berbahasa Inggris yang terbatas. Tidak semua penyiar di RRI fasih berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehingga hampir seluruh RRI yang menyelenggarakan program VOI mempekerjakan pengisi acara dari luar, termasuk RRI Samarinda. (Evaluasi Siaran Berjaringan Stasiun Luar Negeri : 12-19 Oktober 2016, Malang).

Kondisi tersebut menjadi salah satu persoalan yang ada di RRI Samarinda sebab umumnya pengisi acara yang menjadi penyiar tamu tidak memiliki background atau latar belakang sebagai seorang penyiar. Menurut Kepala Seksi Program 2 RRI Hj Syarifah Kalsum dalam wawancara bersama peneliti di Kantor RRI Samarinda (Senin, 17 Februari 2017), siaran VOI yang dipandu oleh seseorang yang tidak memiliki disiplin ilmu dibidang broadcasting cenderung kering dan terdengar kaku. Dengan begitu output siaran menjadi kurang menarik bagi pendengar.

Selain itu, hal lain yang juga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengangkat program VOI sebagai bahan penelitian skripsi ialah karena di RRI Samarinda khususnya, survey terhadap pendengar dan program siaran masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan RRI Samarinda seperti dikutip dari hasil wawancara bersama Kasi Pro 2 RRI Samarinda Hj Syarifah Kalsum, kesulitan mengevaluasi efektifitas dari program siaran yang dijalankan.

## **KERANGKA TEORI DAN KONSEP**

### **Teori Komunikasi**

Komunikasi secara mudah diartikan sebagai proses transfer pesan melalui sarana atau media komunikasi kepada komunikan yang dituju. Menurut Hovland

“Communication is the process to the modify the behavior of other individuals”. Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (Effendi, 2004:10). Definisi tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2008:20).

### **Komunikasi Massa**

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut DeFleur dan Dennis dalam bukunya “Understanding Mass Communication” (1985), bahwa komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus-menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara (Sendjaya, dalam Sofiah 2001:32).

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia yang lahir seiring dengan perkembangan teknologi, berupa peralatan mekanis untuk melipatgandakan pesan. Melalui bantuan media massa, pesan-pesan komunikasi dapat tersampaikan secara cepat dan mampu menjangkau khalayak luas. Gerder berpendapat bahwa komunikasi massa adalah proses produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Fungsi pers berarti fungsi jurnalistik. Pada zaman modern ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek- aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsinya, bukan lagi menyiarkan informasi, melainkan juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak melakukan kegiatan tertentu. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah fungsi menyiarkan informasi, fungsimendidik, fungsimenghibur, dan fungsimempengaruhi.

### **Macam-macam Teori Komunikasi**

#### **Uses and Gratification**

Teori Uses and Gratification yaitu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Media hanyalah dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya, dan individu dapat saja memenuhi kebutuhannya itu melalui media atau cara lain (Littlejohn, 1998:600). Menurut Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (dalam Onong, hal. 289) uses and gratifications meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

#### **Radio dalam Komunikasi Massa**

Unsur penting dalam komunikasi massa adalah media massa, yang terdiri dari media cetak (surat kabar, tabloid, majalah) dan media elektronik (televisi, radio) dan media online (internet). Radio merupakan salah satu jenis media massa rakyat, murah, mudah, cepat bahkan dibanding media online. Julian Newby

dalam bukunya *Inside Broadcasting* pun menuliskan *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran).

Pengertian radio sendiri menurut “*The American Heritage Dictionary Of The English Language*” (1996) seperti dikutip Subagyo (1998:13) adalah *communication of audible signal, such as a music, encoded in elektromagnetics waves to transmitted and received.* (komunikasi tanda-tanda bersuara, seperti musik, yang dibentuk melalui gelombang elektromagnetik kemudian dipancarkan dan diterima). *Transmission of programe for the public by this means: radio broadcast* (penyampaian program kepada publik dengan alat ini, yang disebut radio siaran)

### **Masyarakat yang dikategorikan Pendengar Radio**

Masyarakat yang dikategorikan sebagai pendengar radio yakni masyarakat yang memang memiliki konsistensi untuk mendengarkan atau mengonsumsi radio untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah sebuah proses di mana orang menyadari terhadap beberapa atau banyak rangsangan yang mengenai perasaannya. Sebagai contoh, misalnya ada orang kota yang mengatakan bahwa gunung itu berwarna biru. Sedangkan di sisi lain pendapat tersebut akan berbeda dengan orang-orang yang tinggal disekitar gunung, yang mengatakan bahwa gunung itu berwarna hijau. Persepsi orang kota terhadap gunung yang dilihatnya berwarna biru tidak bisa disalahkan, karena memang kalau dilihat dari kejauhan gunung itu berwarna biru. Begitu pula dengan persepsi orang yang tinggal di sekitar gunung dengan mengatakan bahwa gunung itu berwarna hijau. Apa yang dilihat oleh masing-masing orang inilah yang menjadikan persepsi mereka berbeda. Dimana mereka merasakan sesuatu, kemudian keluar sebagai sebuah pendapat bahwa gunung itu biru ataupun gunung itu hijau.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Stephen P. Robbin (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor yang berada dalam diri yang mempersepsi (*perceiver*) berupa *attitude, motive, interest, experience dan expectation* dan faktor yang berada dalam situasi (*situation*), berupa bentuk, *work setting dan setting.* (Hadyana Pujatmaka & Benyamin Molan, 2006:73)

### **Kajian Voice of Indonesia**

RRI World Service Voice of Indonesia (VOI) merupakan siaran luar negeri Radio Republik Indonesia (RRI) yang melayani pendengar internasional melalui gelombang pendek dan koneksi internet. VOI berkomitmen memberikan informasi berkualitas tinggi dan mempersembahkan program-program yang memintarkan dan mencerahkan dengan perspektif universal dan humanis.

VOI tidak hanya menyiarkan informasi dan berita yang terjadi di tanah air, tetapi juga menyiarkan program-program khusus seperti program “Anak Bangsa” yang menghadirkan diaspora, tenaga kerja Indonesia, para pelajar yang berada di luar

negeri, “Bilik Sastra” yang menampilkan karya-karya tulis dari para perantau Indonesia, dan “Kampung Halaman” yang berisi promosi tentang Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau membuat prediksi, tetapi hanya menggambarkan mengenai persepsi pendengar terhadap program siaran berbahasa Inggris (Voice of Indonesia) di Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi Pendengar Progama 2 RRI Samarinda yang terdiri darimotif, kepentingan, dan pengalaman.

### **Sumber Data dan Jenis Data**

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah benda atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun yang dipilih menjadi narasumber atau key informan dalam penelitian ini adalah Kasi Siaran Pro 2 RRI Samarinda, Hj Syarifah Kalsum. Pemilihan tersebut berdasarkan informasi yang didapat peneliti terkait kriteria-kriteria yang memang bisa dijadikan sumber data penelitian ini.

#### **Jenis Data**

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis lakukan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Samarinda, yang beralamat di Jl. M. Yamin No. 8.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi lapangan**

- a) Pengamatan
- b) Wawancara

#### **2. Dokumentasi dan Studi Pustaka**

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan menyalin data-data yang ada di instansi terkait seperti data mengenai Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda atau data-data lain yang berhubungan dengan variable penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitudimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **Deskripsi dan Gambaran RRI Samarinda**

RRI Samarinda adalah salah satu cabang stasiun radio milik Radio Republik Indonesia, yang menjangkau 85% wilayah Kalimantan timur. Saat ini RRI Samarinda dipimpin oleh Dra Chrisma Riny. RRI Samarinda menyiarkan 4 paket siaran yaitu Pro1, Pro2, dan Pro3 dan Pro4. RRI Samarinda saat ini mendiami gedung di jalan M Yamin Nomor 8 Samarinda yang lokasinya sangat strategis karena berada di daerah perkantoran.

RRI Samarinda secara historis lahir pada tanggal 20 Mei 1954 memiliki catatan dan nilai sejarah tersendiri di antara 90 stasiun penyiaran RRI yang ada sekarang di Indonesia, dengan kekuatan pemancar yang awalnya hanya 250 Watt serta personil yang sangat minim, bahkan gedung pun berstatus izin pakai dari Kepala Daerah Kutai. Kehadirannya mampu meraih hati masyarakat kota Samarinda dan sekitarnya melalui misi hiburan, informasi dan pendidikan.

1. Pro 1 : Pusat siaran pemberdayaan masyarakat
2. Pro 2 : Pusat siaran kreatifitas anak muda
3. Pro 3 : Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita
4. Pro 4 : Pusat siaran budaya dan pendidikan

#### **Programa 2 RRI Samarinda**

Diartikan sebagai siaran Pusat Kreativitas Anak Muda yang melayani masyarakat muda di perkotaan, bahkan di kabupaten PRO 2 RRI Samarinda siaran Pusat Kreativitas Anak Muda untuk segmen pendengar remaja dan pemuda di Kota Samarinda (Siaran Khusus Musik, Informasi & Gaya Hidup) dengan frekuensi 88.5 fm.

#### **Analisis Mengenai Persepsi Pendengar terhadap Program Voice of Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda**

Tingginya minat pendengar terhadap program siaran berbahasa Inggris di Pro 2 RRI Samarinda dengan motif ingin memperoleh wawasan berbahasa asing khususnya Inggris. Dapat disimpulkan ternyata masyarakat masih memerlukan wawasan lewat program Voice of Indonesia di RRI Samarinda. Selain dapat menambah pengetahuan tentang bahasa Inggris, program ini juga ikut melestarikan budaya melalui konten dan hiburan bagi masyarakat.

Jadi dapat dideskripsikan program Voice of Indonesia, sebagian besar motif pendengar untuk mendapatkan wawasan berbahasa Inggris.

#### **Kepentingan Pendengar terhadap Siaran Voice of Indonesia (VOI) di Programa 2 RRI Samarinda**

Dari penelitian, dapat dideskripsikan kepentingan pendengar dalam mendengarkan VOI selain untuk memanfaatkan media radio khususnya RRI untuk menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris juga memperoleh informasi beragam. Perbendaharaan kata yang cukup dapat menambah kemampuan seseorang dalam berbicara bahasa yang bersangkutan. Selain itu Voice of Indonesia dinilai mampu mewujudkan hal tersebut dan memenuhi

kebutuhan masyarakat yang haus akan informasi dan perkembangan berita yang paling terkini.

### **Pengalaman Pendengar mendengarkan siaran Voice of Indonesia (VOI) di Programa 2 RRI Samarinda**

Pengalaman menunjuk pada informasi yang diperoleh dari pancaindera dan bukan dari akal. Pengalaman juga merupakan hasil penginderaan ditambah tanggapan. Secara filosofis, pengalaman dalam arti luas berarti persepsi dalam tingkat sederhana, tidak berbelit-belit. Cara mempersepsikan situasi tidak terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Pengalaman pendengar mendengarkan program siaran Voice of Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda diungkapkan Muhammad Benny Febrianto (25 Tahun) cukup memuaskan, meskipun tidak memahami seutuhnya bahasa Inggris. Pengalaman pendengar Samarinda mendengarkan Voice of Indonesia dapat dideskripsikan diterima dengan baik meskipun tidak seluruh konten dapat diartikan dengan seutuhnya.

### **Waktu Pendengar mendengarkan siaran Voice of Indonesia (VOI) di Programa 2 RRI Samarinda**

Waktu yang dimaksud adalah intensitas, ataupun frekuensi dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tempat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dari pendengar saat mendengarkan siaran VOI. Tempat juga mempengaruhi konsentrasi dari pendengar untuk memahami konten siaran Voice Of Indonesia.

### **Pembahasan**

#### **Motif Pendengar mendengarkan Program Voice of Indonesia**

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007:73).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 5 (lima) informan yang merupakan pendengar Pro 2 RRI Samarinda terlihat sejumlah kesamaan motif mendengar program Voice Of Indonesia yakni untuk menambah perbendaharaan atau kosakata dalam bahasa Inggris serta ingin memperlancar kemampuan berbahasa asing melalui siaran radio. Ini sejalan dengan teori *Uses and Gratification* yaitu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Media massa elektronik dalam hal ini radio dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya, yakni belajar bahasa Inggris. Berdasarkan analisa ini, maka peneliti mendapatkan bahwa motif pendengar mendengarkan program VOI ialah dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui siaran di Pro 2 RRI.

### **Kepentingan Pendengar mendengarkan Program Voice of Indonesia**

Kepentingan diambil dari suku kata ‘penting’ yang bermakna utama atau pokok. Dapat pula berarti sesuatu yang sangat diperhatikan seseorang. Hal itu dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau latarbelakang orang tersebut. Semakin dirasakan penting terhadap suatu objek tersebut bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya. Berdasarkan uraian pada pembahasan maka jelas terlihat berbagai kepentingan para informan sudah terwadahi dengan baik melalui program siaran Voice Of Indonesia.

### **Pengalaman Pendengar mendengarkan Program Voice of Indonesia**

Pengalaman dapat mempengaruhi salah satu dari objek atau peristiwa yang sangat diperhatikan oleh seseorang. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas. Dilihat dari penjabaran pada bagian pembahasan maka peneliti menyimpulkan pengalaman pendengar mendengarkan RRI sudah cukup bagus sebab banyak dari para informan yang terhibur setelah mendengarkan siarannya. Namun, beberapa hal yang menjadi saran masukan para pendengar berdasarkan pengalaman mereka yang kemudian menjadi persepsi publik juga perlu menjadi perhatian structural dan manajemen RRI Samarinda.

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya. Dilihat dari hasil penelitian mengenai analisis persepsi pendengar terhadap siaran Voice Of Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melihat antusiasme pendengar RRI Samarinda yang sangat tinggi terhadap program siaran berbahasa Inggris Voice of Indonesia yang disajikan oleh Pro 2 RRI Samarinda, maka hal ini berarti program tersebut cukup baik dan menarik untuk didengarkan. Pendengar beranggapan bahwa program VOI selain sebagai wadah pembelajaran, juga memuat unsur hiburan dan informasi menarik bagi Pendengar RRI Pro 2 Samarinda.
2. Persepsi bahwa materi yang disampaikan dalam program Voice of Indonesia sangat bermanfaat untuk pendengar Samarinda. Setelah mendengarkan program VOI, pendengar merasakan kosakata berbahasa Inggris mereka bertambah. Pendengar juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka siap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
3. Persepsi pendengar Samarinda terhadap format acara dalam program Voice of Indonesia kurang baik, karena jam siaran hanya sekali seminggu selama 60 menit. Format siaran by phone juga berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan kurang bagus, dan rawan terhadap gangguan teknis, misalnya gangguan jaringan telepon atau gangguan pada salah satu alat di studio pro 2 RRI sehingga mengganggu kualitas audio yang diterima pendengar.

4. Persepsi pendengar mengenai kemampuan presenter yang mengasuh acara VOI kurang baik sebab pembawaan presenter dinilai kurang luwes saat bersiaran sehingga terkesan seperti sedang membaca teks. Meski begitu, sebagian besar informan menyatakan mereka masih bisa menikmati siaran VOI yang dibawakan oleh presenter tamu (non penyiar).
5. Dari segi konten (materi) siaran, pendengar menilai informasi budaya dikemas sangat baik sehingga menarik untuk didengarkan. Hanya saja, unsur siaran pendidikan, politik dan informasi umum juga perlu diperbanyak.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa persepsi pendengar bila dikaitkan dengan teori uses and gratification maka program Voice of Indonesia dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal, dimana informan mengakui sebagai pendengar, mereka mendapatkan gratifikasi atau manfaat setelah mendengarkan program VOI.
7. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan program Voice Of Indonesia Pro 2 RRI Samarinda diminati oleh pendengarnya, dibuktikan dengan sikap para pendengar yang selalu menantikan acara ini setiap minggu.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk meningkatkan kemajuan program berbahasa Inggris melalui radio yaitu:

1. Bagi RRI Samarinda melalui Seksi Program 2, untuk dapat mempertahankan program Voice of Indonesia.
2. Bagi pendengar Pro 2 RRI Samarinda, khususnya anak-anak muda hendaknya benar-benar memanfaatkan media tersebut untuk menambah wawasan berbahasa asing sebab saat ini Indonesia dan Negara-negara di kawasan ASEAN sudah masuk era perdagangan bebas yang menuntut kemampuan berbahasa Inggris agar tidak kalah dan menjadi penonton di negeri sendiri. Sehingga melalui siaran radio ini menjadi pembelajaran untuk mengasah dan memaksimalkan penggunaan bahasa Inggris serta menambah ilmu melalui informasi yang disajikan di dalamnya.
3. Bagi pembawa acara berbahasa Inggris agar meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris serta meningkatkan kompetensi menjadi seorang penyiar sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam transfer informasi kepada pendengarnya. Selain itu agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan tepat dan benar.
4. Bagi RRI Samarinda, terutama Seksi Siaran Program 2 disarankan untuk mengadakan pelatihan kepada pengisi acara diprogram Voice Of Indonesia sebagai upaya meningkatkan kapabilitas yang bersangkutan sehingga terdengar lebih luwes saat mengudara.
5. Bagi para pengelola dan crew radio Pro 2 RRI Samarinda sesuai dengan minat pendengar terhadap program Voice of Indonesia, disarankan agar program tersebut dipertimbangkan untuk mendapat penambahan durasi

siaran. Kedepan, teknis penyelenggaraan siaran juga perlu mempertimbangkan penggunaan saluran yang lebih dari sekedar sambungan telepon guna meningkatkan atensi dan kejernihan suara dalam siaran agar bisa diterima masyarakat pendengar dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta

Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Cangara, H. Hafied; *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2002. “Metode Penelitian Kualitatif “, Bandung: Rosdakarya

McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* Surabaya: Erlangga

Masduki, 2004. “Menjadi Broadcaster Profesional” , Yogyakarta: Jendela

Mulyana, Deddy, 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung

Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Sekretariat Negara. Jakarta

Rosengren, K.E. “Uses and Gratifications: A Paradigm Outlined” in Blumler, J. ve Katz, E. (Eds.). *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Resea*

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Pustaka Setia, Bandung. Sunarwinadi, Ilya. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. UI Pers, Jakarta

### **Jurnal:**

Anies Zulaikha. (2008). PERSEPSI PENDENGAR RADIO TERHADAP BERITA RADIO (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia Di RRI Cabang Surakarta). *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Dalis Usman Saputra. (2014). PERSEPSI AUDIENS TENTANG RRI SEBAGAI RADIO BERITA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Pendengar di Daerah RW 18 Kelurahan Mojolangu Dalam Program Acara Siaran Berita di RRI Programa I Stasiun Malang). *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*

Dedy Chandra Mahaputra. (2016). PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM RADIO (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap

Program Buletin Lintas Pagi LPP RRI Surakarta Periode Juni 2014). Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **Majalah**

Majalah Cakram, edisi Agustus 2006. Tentang Perkembangan Radio Di Indonesia

### **Internet**

<http://en.voi.co.id/about-us/historical-background>

<http://rri.co.id/profil.html>

<http://traveltourismindonesia.com/jangan-takut-promosi-keluar-negeri-ada-voice-of-indonesia.html>

### **Dokumen Instansi :**

Dokumen PRO2 RRI Samarinda